

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Salah satu UMKM yang menonjol adalah industri keripik pisang, di mana keripik pisang merupakan salah satu pelaku utama dalam industri ini. Penggunaan Informasi Akuntansi di UMKM saat ini menjadi sangat penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, serta dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat waktu. Selain itu, lokasi usaha juga memainkan peran krusial dalam menentukan akses pasar, biaya operasional, dan potensi pertumbuhan. Modal usaha juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan UMKM, karena modal yang cukup memungkinkan perusahaan untuk mengelola dan mengembangkan operasinya dengan lebih baik. Namun, meskipun faktor-faktor ini penting, masih terdapat permasalahan yang dihadapi UMKM, terutama terkait dengan bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi keberhasilan UMKM seperti keripik pisang.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang lebih dikenal dengan UMKM adalah kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh seseorang tanpa batasan usia dan modal besar. UMKM memiliki peran penting dalam upaya mewujudkan stabilitas ekonomi nasional, hal ini dikarenakan UMKM dapat membuka kesempatan kerja bagi pengangguran sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah tahun 2018, jumlah UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah usaha di Indonesia. Penyerapan UMKM sebanyak 117 juta tenaga kerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu, kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1% dan 38,9% sisanya disumbang oleh usaha besar yang hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah usaha. UMKM didominasi oleh usaha mikro sebesar 98,68% dengan penyerapan tenaga kerja sekitar 89%. Dari penjelasan tersebut, Indonesia memiliki potensi basis ekonomi nasional yang kuat karena banyaknya UMKM khususnya usaha mikro dan penyerapan tenaga kerja yang besar. Usaha mikro juga memiliki perputaran transaksi yang cepat, menggunakan produk dalam negeri, dan bersentuhan dengan kebutuhan primer masyarakat. Pemerintah mengambil

beberapa kebijakan untuk meningkatkan kapasitas usaha mikro dan kecil dalam rangka meningkatkan kelas usaha hingga menengah. Kebijakan tersebut meliputi subsidi bunga kredit, restrukturisasi kredit, penjaminan modal kerja dan insentif perpajakan. Usaha kecil dan mikro akan tumbuh ketika lingkungan aturan/kebijakan mendukung, lingkungan makroekonomi dikelola dengan baik, stabil dan dapat diprediksi. Informasi yang dapat dipercaya, kemudahan akses informasi, serta lingkungan sosial dan kebijakan pemerintah dapat mendorong dan menghargai keberhasilan bisnis.

Dibalik perannya yang strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, UMKM menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks baik dari sisi eksternal maupun internal (manajemen). Dari sisi eksternal, para pelaku UMKM dihadapkan pada tantangan global dan fenomena pasar bebas dimana arus barang, jasa dan informasi mengalir sedemikian cepat sehingga persaingan usaha menjadi hal yang tak terhindarkan (Firdarini, 2019). Semua industri diwakili oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), Keberhasilan dalam menaikkan kapasitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tidak terlepas dari kenaikan finansial masyarakat karenanya UMKM ialah pelaku usaha pelengkap bagi pertumbuhan finansial nasional. Usaha mikro kecil dan menengah berperan utama dalam perekonomian Indonesia. Dalam upaya pembangunan ekonomi nasional masyarakat dituntut untuk mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada diri sendiri dan juga yang ada pada daerah masing-masing agar dapat memberikan manfaat bagi pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Setiap provinsi pasti memiliki sumber daya alam unggulan yang menjadi salah satu sumber penghasilan atau pekerjaan masyarakat daerah tersebut. Salah satunya adalah Provinsi Lampung yang cukup terkenal dengan kekayaan sumber daya alamnya. Tak sedikit pula masyarakat yang memanfaatkan situasi ini untuk membangun pusat oleh-oleh khas Lampung dari kekayaan alam daerah Lampung berbahan baku pisang, dimana Lampung memang cukup terkenal dengan hasil produksi perkebunan pisangannya. Banyaknya pelaku usaha keripik pisang di gang PU ke arah Jl. Zainal Abidin Pagar Alam, kedaton Bandar Lampung. Lokasi usaha merupakan salah satu faktor krusial yang menentukan keberhasilan UMKM, termasuk dalam industri keripik. Pemilihan lokasi yang tepat dapat berpengaruh langsung terhadap volume penjualan dan pertumbuhan usaha. Lokasi yang sulit dijangkau oleh konsumen, seperti daerah yang terpencil atau jauh dari pusat keramaian, dapat mengurangi daya tarik usaha tersebut. Namun masih banyak

para pelaku usaha keripik pisang yang hanya meniru produk pelaku usaha keripik pisang lainnya tanpa memiliki bekal pengetahuan sehingga produknya jarang dikenal oleh masyarakat yang menyebabkan usahanya susah berkembang. Padahal seorang wirausaha seharusnya menjalankan usahanya dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki agar usahanya berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Tidak semua usaha kecil dan menengah berpartisipasi dalam perencanaan strategi ekstensif selama fase pemilihan lokasi. Orang lebih naik cenderung mampir dan membelanjakan uang di bisnis yang mudah diakses dari jalan raya utama. Langkah pertama dan terpenting dalam memastikan keberhasilan suatu industri ialah memilih situs yang sesuai. Banyak dari industri ini terhambat oleh lokasi mereka yang tidak sesuai, mungkin tidak efisien, yang membuat mereka sulit untuk berkembang dan sulit bagi pelanggan untuk menemukannya. Akibatnya pada akhirnya akan gagal dan menutup pintunya.

Seorang pelaku usaha, khususnya UMKM industri sangat membutuhkan informasi akuntansi untuk pengambilan suatu keputusan yang tepat dan akurat. Akan tetapi pada kenyataannya pelaku usahabanyak mengalami kesulitan dalam memahami informasi akuntansi dengan baik dan benar. Padahal dengan semakin ketatnya persaingan dunia bisnis di dalam era globalisasi ekonomi, hanya perusahaan yang mempunyai keunggulan kompetitif yang akan bisa memenangkan persaingan bisnis. Keunggulan tersebut diantaranya meliputi kemampuan dalam mengelola berbagai informasi, sumber daya manusia, alokasi dana, penerapan teknologi, pelayanan dan sistem pemasaran. Kurang pemahannya pelaku usaha mengenai informasi akuntansi kebanyakan karena tidak adanya standar akuntansi keuangan yang dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan tidak konsisten, namun disamping itu para pelaku UMKM industry juga masih dihadapkan dengan berbagai keterbatasan. Banyak dari pelaku UMKM yang menganggap pembuatan laporan keuangan adalah hal yang merepotkan dan menambah biaya pengeluaran. Karena hal tersebut para pelaku usaha enggan untuk membuat laporan keuangan, mereka lebih memilih melakukan pencatatan sederhana dibanding membuat laporan keuangan.

Akibatnya, apabila para pelaku UMKM terdapat pandangan yang lebih baik terkait informasi akuntansi, maka kinerja mereka dalam menjalankan bisnis UMKM

juga akan naik. Terdapat korelasi antara jumlah informasi akuntansi yang tersedia dengan keberhasilan suatu bisnis (Rini dan Laturette, 2016) Misalnya, apabila sebuah industri menyimpan catatan bahan baku, perolehan penjualan, dan volume produksinya dengan hati-hati, industri tersebut akan lebih mampu menjalankan operasinya dan, pada akhirnya, menaikkan volume output, jumlah karyawan, dan pendapatannya. Data akuntansi ini alat baru untuk mendorong usaha kecil dan menengah di Keripik Pisang. UMKM Keripik Pisang membutuhkan akses ke data finansial yang mendukung apabila ingin berhasil.

Penjualan yang naik, output yang naik, keuntungan yang naik, dan industri yang berkembang secara konsisten ialah indikator usaha bisnis yang sukses. Upaya mereka yang terlibat dalam proyek tidak sanggup diabaikan. Keberhasilan UMKM bergantung pada regulasi dan ketetapan manajemen yang tepat. Keputusan yang dibuat dengan memanfaatkan keahlian bisnis cenderung lebih sanggup diandalkan Saat UMKM terus berfungsi, para pemainnya akan mendapatkan pengalaman bisnis yang berharga. Kesadaran para pelaku yang naik mengenai data yang mereka perlukan untuk menjalankan operasi mereka akan mewujudkan pilihan yang lebih terinformasi dan pada akhirnya kesuksesan yang lebih besar bagi industri yang mereka wakili. Untuk mencapai keberhasilan tersebut tidak terlepas dari kerja keras para individu yang ada di dalamnya. Kebijakan-kebijakan dan pengambilan keputusan manajerial yang tepat merupakan kunci keberhasilan UMKM(Firdarini, 2019).

Terdapat beberapa modal yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha antara lain tekad, pengalaman, keberanian, pengetahuan, net working, serta modal berupa uang, namun kebanyakan orang terhambat memulai usaha karena mereka sulit untuk mendapatkan modal berupa uang sebagai modal usaha. Modal usaha adalah mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha(Tambunan dan Elys Sastika, 2020). Dalam mengembangkan usahanya pelaku UMKM industri tidak selalu menggunakan modal dalam jumlah yang cukup besar dalam mengembangkan usahanya. Tingginya persaingan usaha membuat para pelaku usaha harus mampu memperbaiki sistem keuangan yaitu dengan menambah atau meningkatkan permodalan serta di imbangi dengan melakukan sebuah promosi yang sesuai supaya menguasai area pemasaran. Keterbatasan modal yang dimiliki oleh para pelaku usaha membuatnya dapat memproduksi barangnya dalam jumlah yang sedikit. Hal ini yang menyebabkan keuntungan yang di

dapatkan rendah dan tidak dapat menyerap tenaga kerja karna keterbatasan modal.

Permasalahan yang di hadapi umkm keripik ini ialah minimnya penguasaan informasi akuntansi dalam umkm seringkali mengakibatkan kesulitan dalam melacak pendapatan, mengelola biaya operasional, dan membuat keputusan strategis yang tepat berdasarkan data keuangan yang akurat. Adapun permasalahan dalam memperoleh modal usaha yang cukup untuk meningkatkan kapasitas produksi dan mengembangkan bisnis mereka. Merujuk penelitian (Aji dan Listyaningrum, 2021), lokasi suatu industri sanggup menaikkan keuntungannya. Penelitian (Aprilianti dan Abidin, 2017) menemukan bahwasannya di Kabupaten Banjarmasin Utara, di mana sebuah industri fotokopi tumbuh subur, motivasi dan lokasi berperan utama dalam kesuksesan industri. Temuan penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya (Ekasari & Nurhasanah, 2018) yang menemukan hubungan antara lokasi fisik industri dan kinerja keuangannya.

Variabel, item, dan periode waktu yang dianalisis dalam investigasi ini berbeda dengan yang dipergunakan dalam penelitian tersebut di atas (Firdarini, 2019) Lokasi, pemanfaatan data akuntansi, dan modal usaha ialah faktor independen yang diperiksa. Padahal sebelumnya peneliti mengandalkan faktor-faktor yang tidak berkorelasi selayaknya pengalaman industri dan pengetahuan akuntansi layaknya variabel independen. Fokus penelitian ini pada sentra industri keripik pisang di kota Bandar Lampung). Penelitian sebelumnya terdapat subjek UMKM industri kreatif yang tercantum di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilangsungkan pada tahun 2022, sedangkan yang sebelumnya dilangsungkan pada tahun 2019.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LOKASI, PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI DAN MODAL USAHA TERHADAP KEBERHASILAN UMKM (Studi Kasus Pada Sentra Industri Keripik Pisang Di Kota Bandar Lampung)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah lokasi berpengaruh terhadap keberhasilan umkm sentra

industri keripik pisang bandar lampung?

2. Apakah penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan umkm sentra industri keripik pisang bandar lampung?
3. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap keberhasilan umkm sentra industri keripik pisang bandar lampung?
4. Apakah lokasi, penggunaan informasi akuntansi dan modal usaha berpengaruh terhadap keberhasilan umkm sentra industri keripik pisang bandar lampung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah lokasi berpengaruh keberhasilan umkm sentra industri keripik pisang bandar lampung.
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan umkmsentra industri keripik pisang bandar lampung.
3. Untuk mengetahui apakah modal usaha berpengaruh terhadap keberhasilan umkm sentra industri keripik pisang bandar lampung.
4. Untuk mengetahui apakah lokasi, penggunaan informasi akuntansi dan modal usaha berpengaruh terhadap keberhasilan umkm sentra industri keripik pisang bandar lampung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media referensi sehingga dapat dikembangkan kembali yang berkaitan dengan pengaruh lokasi, penggunaan informasi akuntansi dan modal usaha terhadap keberhasilan umkm sentra industri keripik pisang bandar lampung.
2. Secara praktisi
 - a. Bagi pelaku usaha, penelitian ini dapat dijadikan dasar evaluasi untuk meningkatkan keberhasilan sentra industri keripik pisang bandar lampung

- b. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan wawasan serta pengetahuan yang luas tentang pengaruh lokasi, penggunaan informasi akuntansi dan modal usaha terhadap keberhasilan umkm (studi kasus sentra industri keripik pisang bandar lampung)
- c. Bagi program studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Metro, diharapkan dapat dijadikan sebagai refesensi dan masukan yang dapat dikembangkan bagi penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

Penyebaran kuesioner kepada UMKM Sentra Keripik Pisang ialah metode kuantitatif data yang dipergunakan pada riset ini yang termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif karenanya data yang dihimpun bersifat numerik.

Fokus penelitian ini pada UMKM umkm keripik pisang di jl. pagar alam gang pu. Keberhasilan UMKM Kuliner (Y) dianalisis terkait dengan tiga variabel independen: lokasi (X_1), penggunaan informasi akuntansi (X_2), dan modal usaha (X_3).